

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan harapan bagi masyarakat untuk mencapai kemajuan dengan menjadi lebih baik dan lebih mudah, kemajuan teknologi yang semakin cepat maka akan semakin meningkat pula kebutuhan masyarakat yang dalam artian kebutuhan yang berhubungan dengan pencapaian dalam berbagai indikator pembangunan seperti halnya pada pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Pembangunan secara umum di Indonesia seharusnya menjadi lebih baik dan lebih mudah apalagi dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang kewenangan pemerintah daerah, dan menjadi keunggulan tersendiri dimana seharusnya kemampuan aparatur pemerintah daerah, baik di dalam menyusun rencana pembangunan maupun pelaksanaannya harus lebih meningkat. Hal tersebut lebih dimantapkan lagi dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 27 Tahun 1980, tentang penyempurnaan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA).

Pada kenyataannya yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat, karena pada kenyataannya pembangunan nasional dapat dikatakan masih belum merata dan masih tidak dapat dirasakan oleh sebagian masyarakat seperti yang ada pada masyarakat pedalaman yang belum tersentuh oleh yang namanya pembangunan nasional terutama masyarakat yang berada di daerah pesisir, meskipun kadang mudah disentuh pembangunan yang dalam artian dekat dengan wilayah pusat pembangunan namun terkadang kenyataannya adalah masyarakat di daerah pesisir sebagian besar belum

merasakan hasil dari meningkatnya pembangunan nasional, dan itu berarti pembangunan belum sepenuhnya merata ke wilayah pesisir, sedangkan pesisir juga merupakan wilayah pembangunan yang perlu di perhatikan, yang dimana pesisir disini sangat memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan juga mempunyai banyak kekayaan alam di wilayah pesisir yang mana bila diolah dengan baik maka akan menghasilkan pendapatan daerah yang cukup besar (Rahardjo,2010).

Beberapa alasan wilayah pesisir menjadi nomor dua setelah daratan atau kurang dioptimalkan pemanfaatannya sebagai berikut (Budi,2001) :

1. Pemerintah dan masyarakat masih mengutamakan eksploitasi daratan
2. Teknologi eksploitasi dan eksplorasi lautan memerlukan tingkat teknologi yang tinggi
3. Kualitas SDM yang terlibat dalam sektor kelautan masih rendah
4. Sektor kelembagaan yang belum mendukung

Mengulas sedikit tentang wilayah pesisir, pesisir pada umumnya sumber utama pendapatan yang diterima oleh masyarakat wilayah pesisir berasal dari sektor perikanan baik perikanan budi daya dan perairan umum atau perikanan tangkap karena sebagian besar masyarakat yang hidup di wilayah pesisir adalah masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan. Masyarakat yang mempunyai mata pencaharian dan berpenghasilan sebagai nelayan merupakan salah satu dari kelompok masyarakat yang melakukan aktivitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan nelayan itu sendiri. Nelayan adalah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan dan binatang air lainnya. Tingkat kesejahteraan nelayan ditentukan oleh hasil tangkapannya. Banyaknya tangkapan tercermin pada

besarnya pendapatan yang di terima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga ditentukan oleh pendapatan yang di terimanya (Sujarno,2008).

Tujuan pembangunan perikanan di Indonesia ini pada prinsipnya memiliki dua sasaran pokok yaitu menaikkan produksi dan meningkatkan pendapatan pada sektor perikanan (Danuri,2009). Hal ini sejalan dengan upaya memperbaiki taraf hidup nelayan dan meningkatkan produksi perikanan, agar mencapai hal tersebut maka untuk pelaksanaanya diperlukan beberapa perlengkapan dan dipengaruhi pula oleh banyak faktor guna mendukung keberhasilan kegiatan. Menurut (Salim,1999) faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut. Dengan demikian pendapatan nelayan dilihat berdasarkan besar kecilnya volume tangkapan yang di perolehnya.

Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik merupakan salah satu kelurahan yang berada di kawasan pesisir Gresik Tengah, tepatnya di Kecamatan Gresik, Kelurahan Lumpur dengan luas wilayah 0,31 km², dengan jumlah penduduk sebesar 5721 jiwa, Tingkat kepadatan penduduk di Kelurahan Lumpur ini sebesar 18.455 jiwa/km², mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan dengan jumlah nelayan sekitar kurang lebih 642 orang (Profil Dinas Kelautan dan Perikanan Pemkab Gresik). Secara rinci kondisi geografis jumlah penduduk, rata-rata penduduk per keluarga menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Gresik dalam Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Kepadatan dan Rata-Rata Penduduk Per Keluarga Menurut Desa/Kelurahan Kecamatan Gresik Tahun 2013

No	Desa/Kelurahan	luas wilayah (km ²)	Jumlah penduduk (jiwa)	Jumlah Rumah Tangga	Kepadatan (jiwa)	rata-rata penduduk per keluarga
1	Ngipik	0,65	1680	280	2585	6
2	Tlogopatut	0,33	3111	632	9427	5
3	Sidokumpul	0,72	10339	2979	14360	3
4	Kramatinggil	0,21	2884	518	13543	5
5	Sidorukun	0,50	4917	1029	9834	5
6	Pulopancikan	0,23	5531	879	24048	6
7	Gapurosukolilo	0,12	2763	301	23025	9
8	Tlogobendung	0,06	2471	392	41183	6
9	Pekauman	0,04	1934	377	48350	5
10	Sukorame	0,22	6051	1007	27505	6
11	Karangturi	0,64	6233	973	9739	6
12	Trate	0,08	3767	600	47088	6
13	Karangpoh	0,09	3628	618	403111	6
14	Bedilan	0,16	3769	729	23556	5
15	Kebungson	0,10	2400	385	24000	6
16	Pekelingan	0,08	2262	367	28275	6
17	Kemuteran	0,14	2124	278	15171	8
18	Sukodono	0,03	1706	273	56867	6
19	Kroman	0,05	4198	740	83960	6
20	Lumpur	0,31	5721	1200	18455	5
21	Tlogopojok	0,78	6950	1151	8910	6
	Jumlah	5,54	84439	15708	932992	122

Sumber : Kecamatan Gresik Dalam Angka, 2013

Berdasarkan pada tabel diatas Kecamatan Gresik terdiri dari 21 Desa/Kelurahan yang mempunyai karakteristik lahan yang berbeda-beda dan masing-masing mempunyai jumlah luas wilayah Kelurahan yang berbeda dengan luas seluruhnya 5,54 km². Jumlah penduduk dengan jumlah 84439. Dari 21 Kelurahan yang ada di Kecamatan Gresik yang daerahnya berbatasan dengan wilayah pesisir hanya terdapat 3 Desa/Kelurahan yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan diantaranya seperti kelurahan Lumpur, Kroman, Dan

Pekelingan. Selain itu Gresik juga masih dikenal dengan daerah yang mempunyai perkembangan dan pertumbuhan ekonominya yang bertumbuh sangat pesat sekali. Karena selain sektor perikanan Gresik juga terkenal akan sentral industrialisasi yang tinggi maka dari itu kabupaten Gresik merupakan wilayah yang perkembangan dan pertumbuhan ekonominya bergerak secara cepat. Bekerja sebagai nelayan salah satunya dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidupnya, masyarakat yang berada di kawasan Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai nelayan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan memanfaatkan hasil laut dan didukung oleh keberadaan sarana dan prasarana seperti TPI, balai, dermaga, dan lain sebagainya.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencapaian Di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Tahun 2013

No	Mata Pencapaian	Jumlah (Orang)
1	PNS	43
2	TNI/POLRI	2
3	Swasta	611
4	Wiraswasta/pedagang	485
5	Tani	0
6	Pertukangan	21
7	Buruh Tani	0
8	Pensiunan	23
9	Nelayan	642
10	Pemulung	0
11	Jasa	15
12	Lain-Lain	381
Total		2223

Sumber : Kelurahan Lumpur,Kec Gresik Kab Gresik,2013

Berdasarkan tabel jumlah penduduk menurut mata pencapaian di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik menjelaskan bahwa masyarakat pesisir yang ada di Kelurahan Lumpur mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dengan jumlah nelayan sebesar 642 orang, hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pendapatan yang diterima di Kelurahan Lumpur tersebut dipengaruhi oleh pendapatan orang yang bekerja sebagai nelayan.

Data dari dinas Perikanan dan Kelautan, Pemkab Gresik menunjukkan bahwa pada tahun 2013 produksi ikan per kecamatan di Kabupaten Gresik terbesar berada di Kecamatan Panceng yaitu sebanyak 7463 ton, dan produksi ikan paling sedikit berada di Kecamatan Kebomas yaitu sebanyak 115 ton. Sedangkan jika dilihat dari Kecamatan Gresik itu sendiri produksi ikan terletak pada urutan ke 2 yang paling rendah di Kabupaten Gresik, rendahnya produksi ikan yang diperoleh dari penangkapan ikan dilaut disebabkan adanya perbedaan antara jumlah nelayan di setiap kecamatan yang ada pada masyarakat pesisir dan area penangkapan ikan yang berbeda di masing masing kecamatan, sehingga dengan perbedaan wilayah tersebut sangat mempengaruhi jumlah tangkapan, di setiap daerah tangkapan berbeda pula jenis dan jumlah ikannya, oleh karena itu hasil tangkapan sangat dipengaruhi dari daerah tangkapan masing masing nelayan. dan jumlah nelayan juga sangat mempengaruhi hasil tangkapan yang di peroleh setiap kali melaut.

Maka dari itu dibutuhkan peran pemerintah atau swasta dalam bentuk kerjasama dengan nelayan di pesisir untuk memberikan peralatan, alat tangkap yang lebih modern ataupun modal sehingga nelayan di daerah Kecamatan tersebut dapat memperluas area melaut, dengan demikian hasil laut di daerah tersebut dapat meningkat sehingga tingkat kesejahteraan dapat meningkat. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut :

Tabel 1.3 Produksi Ikan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Gresik Tahun 2013

No	Kecamatan	Penangkapan ikan di laut (Ton)
1	Kebomas	115
2	Gresik	396
3	Manyar	584
4	Bungah	1344
5	Sidayu	1238
6	Panceng	7463
7	Ujungpangkah	3270
8	Sangkapura	2068
9	Tambak	2010
	Jumlah	18488

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan, Pemkab Gresik, 2013

Penelitian ini ingin mengamati dan menganalisis faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi produksi nelayan yang di fokuskan kepada nelayan ikan tangkap yaitu tenaga kerja, modal kerja, dan jarak tempuh melaut. Hal tersebut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi nelayan, yang meliputi faktor sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, jumlah tenaga kerja, dan jarak tempuh melaut (Salim,1999).

Pada dasarnya banyak hal yang dapat mempengaruhi produksi nelayan secara umum, termasuk kondisi alam/cuaca serta besar kecilnya modal yang telah di keluarkan, lalu bagaimanakah dengan wilayah pesisir Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik? Untuk mengetahui hal tersebut maka penulis akan mengkaji lebih jauh tentang pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan jarak tempuh melaut dalam judul skripsi yaitu “Analisis pengaruh tenaga kerja, modal kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap produksi nelayan pemilik kapal perikanan tangkap di wilayah pesisir Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di sampaikan di latar belakang maka di tentukan rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh jumlah pekerja terhadap produksi ikan tangkap nelayan pemilik kapal di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik
- b. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap produksi ikan tangkap nelayan pemilik kapal di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik
- c. Bagaimana pengaruh Jarak tempuh melaut terhadap produksi ikan tangkap nelayan pemilik kapal di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah pekerja terhadap produksi ikan tangkap nelayan pemilik kapal di pesisir pantai Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap produksi ikan tangkap nelayan pemilik kapal di pesisir pantai Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh jarak tempuh melaut terhadap produksi ikan tangkap nelayan pemilik kapal di pesisir pantai Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pihak lain, dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik dalam melakukan upaya untuk meningkatkan produksi usaha nelayan pemilik kapal.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama yang berminat untuk meneliti mengenai sektor perikanan terutama pada produksi usaha nelayan pemilik kapal. Yang kemudian dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tenaga kerja, modal kerja, dan jarak tempuh melaut terhadap produksi usaha nelayan pemilik kapal di masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.
- c. Bagi penulis untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usaha nelayan pemilik kapal di Kelurahan Lumpur Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam lima bab yang saling berkaitan dan disesuaikan dengan materi pembahasan. Secara garis besar, kerangka pembahasan masing-masing adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, hal yang dikemukakan antara lain latar belakang masalah yang menjadi dasar penulisan skripsi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dikemukakan antara lain mengenai landasan teori yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Landasan teori ini diperoleh penulis dari buku-buku selama masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang sekiranya dapat dijadikan dasar pedoman, serta model analisis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, identifikasi variable, definisi operasional, jenis dan sumber data, dan teknik analisis.

Bab IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil penelitian yakni analisis dan pembahasan tentang pengaruh tenaga kerja, modal, dan jarak tempuh melaut terhadap produksi nelayan pemilik kapal perikanan tangkap di wilayah pesisir Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik.

Bab V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bagian akhir dan skripsi yang berisikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta saran-saran yang diajukan sebagai hasil dari alternatif pemecahan masalah, sehingga diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.